

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan perencanaan dan pengelolaan usahatani jagung yang dilakukan oleh petani responden, terlihat bahwa antara penerapan perencanaan dan penerapan pengelolaan yang paling dominan diterapkan oleh petani responden yaitu penerapan pengelolaan, karena penerapan pengelolaan ini lebih menguntungkan petani responden daripada penerapan perencanaan.
2. Pendapatan petani usahatani jagung yang ada di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo rata-rata yaitu sebesar **Rp.10.551.963**/petani/panen dan **Rp.9.581.212**/ha/panen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan :

1. Petani jagung yang ada di Kecamatan Botumoito harus bisa mengoptimalkan penerapan perencanaan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam melakukan usahatani jagung, sehingga pendapatan petani juga akan semakin meningkat.
2. Untuk Pemerintah, ini menjadi bahan informasi terhadap Pemerintah Daerah bahwa melakukan penerapan pengelolaan usahatani jagung dapat meningkatkan kualitas produksi, sehingga hal ini bisa diterapkan juga oleh pemerintah pada daerah-daerah lainnya yang berusahatani jagung.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan perencanaan dan pengelolaan usahatani jagung dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S.2006. Konservasi Tanah dan Air, IPB Bogor.
- AAK. (1993). Teknik Bercocok Tanam Jagung. Yogyakarta. Kanisius.
- BPS. 2013. *Boalemo dalam Angka*. Kabupaten Boalemo.
- Erikson. 2009. Manajemen Agribisnis, Erlangga. Jakarta
- Ermiaati. 2007. Kelayakan Usahatani dan Agroindustri Nilam. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatika, Bogor.
- FAO. 1989. World. The State of Food and Agriculture. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, Italy.
- Fajrin. 2014. Manajemen Usahatani Tanaman Nilam Desa Bunobogu Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Hernanto F. 1991. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hidayat A. Hidayatullah, dan D. Santoso. 299. Potensi dan Pengelolaan Lahan Kering Dataran Rendah. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Hardjowigeno, S dan Widiatmak, 2007. Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta..
- Hudson, N. 1971. Soil Conservation. BT Basford Ltd. Shaxson, F. 1999, New Concept and Approach to Land Management in the tropics with Emphasis on Steeplands.FAO soilBul. 75. FAOUN. Rome.
- Irawan, B dan T. Pranadji. 2002. Kebijakan Pemberdayaan Lahan kering untuk mendukung Pembangunan Agribisnis dan Pertanian Berkelanjutan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor
- Kristanto, A. 2008. Teknologi pascapanen untuk peningkatan mutu jagung. PT. Bisi Pare-Kediri. Tidak dipublikasi.
- Lal. R. 1988. Soil Erosion Research on Steep Lands, In (Moldenhaver and Hudson Eds). Conservation Farming on Steep Lands, World Association Of soil and Water Conservation Ankeny Iowa. P : 45-53
- Makeham, J.P. dn R.L Malcon, 1991. *Manajemen Usahatani Daerah tropis*. Jakarta LP3ES.
- Nuraeni, 2001. Manajemen Usahatani. UT Jakarta
- Nurmala, T. Aisyah. D. Suyono, Abdul Rajak, Tarkus Sukanda, Sadeli Natasasmita, Tualar Simarmata. E. Hidayat Salim, Yuyun Yuwariah, TuhpawanaPriama Sandjaja,Sulistiyodewi Nur Wiyono dan

- SofiyahHasanai. 2011. Pengantar Ilmu Pertanian. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Odum, E.P. 1971. Fundamentals Of Ecology. W.B. Saunder Company. Philadelphia
- Pranadji, T. 2006. Pengembangan Kelembagaan dan Pengolahan Sumberdaya Lahan dan Air. Analisis Kebijakan Pertanian, 3(3) : 236-255
- Rangkuti, F. (2006), *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta
- Saenong, Sania. (1988). Teknologi Benih Jagung. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Shaxson, T.F. 1988. Conservation Soil by Stealrth in (Moldenhalver and Hudson Eds). Conservation Farming on Steep Lands. World Association of Soil and Water Conservation Ankeny Iowa. P : 9-17
- Syamsiah, I .dan A,m. Faqih. 1997. Teknologi Embung Sumberdaya Air dan Iklim dalam Mewujudkan Pertanian Efisien. Kerjasama Departement Pertanian dengan Perhimpunan Meteorologi Pertanian Indonesia (Perhimpni).
- Scheer, S.J. 2003. Hunger, Proverty and Biodiversity in Developing Countries. A. Paper for the Mexico Summit, 2-3 june 2003. Mexico
- Suwardjo, H., A. Abdurachman, and S. Abujamin. 1989. The Use Of Crop Residue Mulch To Minimize Tillage Frequency. Pemberitaan Tanah dan Pupuk 8: 31-37.
- Subagyo, H., N. Suharta, dan A.B. Siswanto 2000. Tanah-tanah Pertanian di Indonesia. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimatologi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor
- Sudharto, T, N. Efran, E. Sunarto, SSuriatinah, A. Hartono, dan R.L. Watung, 1998. Sistem Usahatani Budidaya Lorong untuk Mendukung Tanaman Pangan dan Buah-Buahan di Lahan Kering di Wilayah Gunung Mas, Kalimantan Tengah dalam Prosiding Lokakarya Evaluasi Hasil Penelitian Usahatani Lahan Kering. Palangkaraya, 16 Desember 1996. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimatologi.
- Soetriono, Anik Suwandari dan Rijianto, 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Malang : BayuMedia Publishing.
- Subandi, I.G. Ismail dan Hermanto. 1998. Jagung. Teknologi Produksi Pascapanen. Puslitan. p. 57.
- Warisno (1998). Budidaya Jagung Hibrida. Yogyakarta. Kanisius.